

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu kanker yang sering menyerang saluran reproduksi wanita adalah kanker endometrium. Kanker endometrium merupakan tumor epitel ganas primer di jaringan endometrium, biasanya mempunyai diferensiasi glandular dan memiliki potensi untuk menyerang hingga miometrium dan menyebar ke lokasi yang jauh dengan angka kejadian dan kematian yang tinggi di dunia. Insidensi kanker endometrium meningkat sekitar 5% kasus baru setiap tahunnya.^{1,2,3,4,5}

Di Amerika Serikat, kanker endometrium adalah kanker yang paling banyak pada organ reproduksi wanita. Menurut *American Cancer Society*, diperkirakan kanker endometrium di Amerika Serikat pada tahun 2023 adalah sekitar 66.200 kasus baru akan didiagnosis dan sekitar 13.030 wanita akan meninggal karena kanker endometrium.⁶

Angka kejadian kanker endometrium di Asia Tenggara menurut data Globocan 2020 adalah sekitar 25.423 kasus dan menempati urutan keempat belas dari semua kasus kanker yang ada. Angka kematian karena kanker ini mencapai 7.613 kasus.⁷

Di Indonesia sendiri, berdasarkan data Globocan 2020 kasus baru kanker endometrium mencapai 7.773 kasus dan menempati peringkat keempat belas dari semua kasus kanker yang ada. Angka kematian karena kanker ini mencapai 2.626 kasus pada tahun 2020.⁸

RSUD Raden Mattaher Jambi merupakan rumah sakit pendidikan dan rumah sakit rujukan di provinsi Jambi yang melayani berbagai masalah dan persoalan mengenai kesehatan. Berdasarkan data survey awal yang dilakukan di bagian rekam medik RSUD Raden Mattaher Jambi, didapatkan total kasus kanker endometrium dari tahun 2018-2022 sebanyak 39 kasus.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RSUD dr Pringadi Medan tahun 2018 dengan total 31 kasus, didapatkan beberapa faktor risiko yang berpengaruh terhadap kejadian kanker endometrium. Didapatkan sebesar 22,58% terjadi pada usia > 45 tahun dan 77,42% terjadi pada usia < 45 tahun, sebesar 13 kasus terjadi pada jumlah paritas nol, sebesar 67,74% memiliki hipertensi, sebesar 71% memiliki IMT dengan klasifikasi lebih-sangat gemuk dan sebesar 51,61% memiliki riwayat infertilitas.⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung tahun 2017-2020, didapatkan sebesar 62% terjadi pada usia > 50 tahun, sebesar 36,5% terjadi pada multipara, sebesar 44% tidak memiliki hipertensi, sebesar 27% memiliki IMT normal dan sebesar 66% tidak memiliki riwayat diabetes melitus.¹⁰

Kanker endometrium ditandai dengan gejala perdarahan atau keputihan yang tidak normal (yang semakin parah, terjadi di antara siklus menstruasi atau terjadi setelah menopause).^{5,11,12} Selain itu, gejala kanker endometrium yang dapat ditemukan adalah nyeri panggul, adanya massa (tumor) di perut bagian bawah dan penurunan berat badan tanpa sebab. Gejala ini biasanya ditemukan pada tahap akhir penyakit. Namun, beberapa kanker endometrium dapat mencapai stadium lanjut sebelum menyebabkan tanda dan gejala.¹¹

Saat ini, tidak ada tes atau pemeriksaan skrining untuk mendiagnosis kanker endometrium sejak dini. *American Cancer Society* merekomendasikan bahwa semua wanita saat menopause harus diberi tahu tentang faktor risiko dan gejala-gejala kanker endometrium, serta sangat dianjurkan untuk melaporkan apabila terdapat perdarahan vagina abnormal, keputihan atau bercak darah ke dokter. Keterlambatan dalam mendapatkan bantuan medis dapat menyebabkan penyakit ini kemungkinan berkembang lebih jauh.¹¹

Berdasarkan uraian dan data-data yang telah dijelaskan di atas, dapat diketahui bahwa kanker endometrium merupakan salah satu penyakit keganasan yang perlu diperhatikan karena memiliki gejala yang kurang khas dan dapat disebabkan oleh berbagai faktor risiko. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai penyakit ini dengan judul

“Gambaran Distribusi Pasien Kanker Endometrium Berdasarkan Faktor Risiko di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2018-2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Uraian ringkas dalam latar belakang masalah diatas memberikan dasar bagi peneliti untuk merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana gambaran distribusi pasien kanker endometrium berdasarkan faktor risiko di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran distribusi pasien kanker endometrium berdasarkan faktor risiko di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2018-2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Untuk mengetahui daerah asal penderita kanker endometrium di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2018-2022.

1.3.2.2 Untuk mengetahui gambaran tipe histopatologi penderita kanker endometrium di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2018-2022.

1.3.2.3 Untuk mengetahui gambaran klinis penderita kanker endometrium berdasarkan diagnosis di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2018-2022.

1.3.2.4 Untuk mengetahui gambaran faktor risiko kanker endometrium berdasarkan usia di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2018-2022.

1.3.2.5 Untuk mengetahui gambaran faktor risiko kanker endometrium berdasarkan jumlah paritas di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2018-2022.

- 1.3.2.6** Untuk mengetahui gambaran faktor risiko kanker endometrium berdasarkan IMT di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2018-2022.
- 1.3.2.7** Untuk mengetahui gambaran faktor risiko kanker endometrium berdasarkan hipertensi di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2018-2022.
- 1.3.2.8** Untuk mengetahui gambaran faktor risiko kanker endometrium berdasarkan infertilitas di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2018-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai gambaran klinis dan faktor risiko dari kanker endometrium.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Sebagai media informasi yang dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai gambaran klinis dan berbagai faktor yang dapat menyebabkan kejadian kanker endometrium sehingga masyarakat dapat mengetahui dan mencegah terjadinya penyakit lebih dini.

1.4.3 Bagi Peneliti Lain

Diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi sumber rujukan bagi penelitian yang akan datang.